

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS PADA SISWA/SISWI SMK PGRI 2 KOTA JAMBI

(THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF ADOLESCENTS TOWARD FREE SEX BEHAVIOR IN STUDENTS OF SMK PGRI 2, JAMBI CITY)

Devi Permata Sari ^{1*}, Desy Susanti ^{2**}, Rosa Riya ^{3***}, Dwi Haryanti ^{4****}
^{1,2,3,4}STIKes Keluarga Bunda Jambi, Jl. Sultan Hasanuddin No. 04 RT. 43 Kel. Talang
Bakung Kec. Pall Merah – Jambi
Email: devipermatasari0903@gmail.com, desisusanti.081282@gmail.com,
Rosariya22@gmail.com, juwiga2014@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja diawali dengan masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan fisik, meliputi penampilan fisik dan fungsi fisiologis. SMK PGRI 2 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah yang ada di Kota Jambi yang memiliki jumlah siswa sebanyak 842 orang. Setiap tahun di SMK PGRI 2 Kota Jambi ditemukan kasus kehamilan diluar nikah, Gonorrhea dan lain sebagainya, keadaan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang perilaku seks bebas. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku seks bebas pada siswa/siswi SMK PGRI 2 Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian *Kuantitatif* dengan desain *Observasional Analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi seluruh siswa/siswi kelas X dan kelas XI tahun 2023 yaitu berjumlah 604. Sampel dalam penelitian sebanyak 60 sampel. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian uji statistik *Chi-Square* variabel pengetahuan diperoleh nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$), Odds Ratio (OR) = 1,500 dan variabel sikap diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), Odds Ratio (OR) = 1,900. Kesimpulan dalam penelitian ini yakni bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dan sikap perilaku seks bebas pada siswa/ siswi SMK PGRI 2 Kota Jambi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku Seks Bebas, Sikap

ABSTRACT

Adolescence begins with puberty, which is a time of physical changes, including physical appearance and physiological function. SMK PGRI 2 Jambi City is one of the schools in Jambi City which has a total of 842 students. Every year at PGRI 2 Vocational School, Jambi City, cases of out-of-wedlock pregnancies, gonorrhoea and so on are found, this situation is caused by students' lack of understanding about free sexual behavior. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and attitudes of teenagers towards free sexual behavior among students at SMK PGRI 2 Jambi City. The research method used is Quantitative Research with an Analytical Observational design with a cross sectional study approach. The population was all students in class X and class XI in 2023 is 604. The sample in the research was 60 samples. The sampling technique is purposive sampling. The research instrument used was a questionnaire. The analysis used univariate and bivariate analysis with the Chi Square test. The results of the Chi-Square statistical test research for the knowledge variable obtained a value of $p = 0.007$ ($p < 0.05$), Odds Ratio (OR) = 1.500 and the attitude variable obtained a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$).

< 0.05), Odds Ratio (OR) = 1,900. The conclusion in this research is that there is a significant relationship between adolescent knowledge and attitudes towards free sexual behavior among students of SMK PGRI 2 Jambi City.

Keywords: Knowledge, Free Sexual Behavior, Attitude

PENDAHULUAN

Masa remaja diawali dengan masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan fisik, meliputi penampilan fisik dan fungsi fisiologis. Perubahan tubuh juga akan disertai dengan perkembangan bertahap dari karakteristik seksual remaja primer dan karakteristik seksual sekunder. Perkembangan dan perubahan fisik pada remaja secara keseluruhan. (Kusmiran, 2018). Mereka sudah mulai mencari tahu informasi tentang seks baik dari teman sekolah, keluarga atau dari sumber lainnya. (Kusmiran, 2018)

Saat ini terdapat 1,2 miliar remaja diseluruh dunia hampir 90% tinggal di negara berkembang. Di antara remaja berusia 15-19 tahun di negara berkembang (termasuk cina). 11% perempuan dan 5% laki-laki pernah melakukan hubungan seksual sebelum usia 15 tahun. Seks bebas ini dapat meningkatkan resiko HIV. Setiap tahun ada 1,4 juta remaja meninggal akibat kecelakaan, komplikasi persalinan, bunuh diri, kekerasan, AIDS, dan penyebab lainnya. Di Afrika, komplikasi kehamilan dan persalinan adalah penyebab utama kematian dikalangan remaja perempuan berusia 15-19 tahun. Sementara itu sekitar 11% dari semua kelahiran di seluruh dunia atau 16 juta orang adalah untuk perempuan berusia 15-19 tahun. (UNICEF, 2020).

Di Indonesia sekitar 62,7% remaja telah melakukan hubungan seks diluar nikah, 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil diluar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya berusia remaja.

Fenomena itu sebenarnya merupakan lanjutan dari begitu banyak kemudahan yang diterima anak-anak, bahkan yang berasal dari para orang tua mereka sendiri, untuk mengakses konten-konten porno dimedsos via gadget yang diperoleh pada usia terlalu dini tanpa dibekali aturan yang tepat. (Kemenkes, 2016).

Remaja memiliki peran besar dalam menentukan tingkat pertumbuhan penduduk yang dindikasikan dengan besarnya proporsi remaja. Masa remaja terjadi dengan adanya perubahan fisik yang ditandai dengan munculnya tanda-tanda seks primer dan sekunder serta perubahan kejiwaan meliputi perubahan emosi menjadi sensitif dan perilaku ingin mencoba hal-hal baru. Perilaku seksual pranikah adalah tingkah laku, perasaan atau emosi yang berasosiasi dengan perangsangan alat kelamin. Sedangkan seksualitas memiliki arti yang lebih luas karena meliputi bagaimana seseorang merasa tentang diri mereka dan bagaimana mereka mengkomunikasikan perasaan tersebut terhadap orang lain melalui tindakan yang dilakukannya seperti sentuhanm ciuman, pelukan, senggama dengan lawan jenis. (Sarwono, 2017)

Tingginya kejadian seks bebas pada remaja menurut erbagai penelitian ada bermacam-macam faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan hubungan seks bebas menurut Aryani (2016) yaitu adanya dorongan biologis, pemberian fasilitas (termasuk uang) pada remaja secara berlebihan, pergeseran nilai-nilai dan etika di masyarakat, serta kemiskinan mendorong terbentuknya kesempatan bagi remaja khususnya wanita untuk melakukan hubungan seks bebas. Menurut Sarwono (2016) alasan-

alasan mengapa remaja berhubungan seks yaitu karena dipaksa, merasa sudah siap, butuh dicintai dan takut diejek teman karena masih gadis atau perjaka.

Pengetahuan dan sikap remaja terhadap seksual pranikah sangat penting dan dapat mempengaruhi sikap individu terhadap seksual pranikah sikap seksual pranikah remaja bisa terwujud positif atau negatif. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendukung seksual pranikah sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan adalah menghindari seksual pranikah remaja. (Azwar S, 2017).

Matangnya remaja secara psikologis dan organ reproduksi yang sudah mulai menyukai lawan jenisnya serta berkembang media saat ini baik dari segi positif dan negatifnya sehingga dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja. Rendahnya pengetahuan dan bimbingan tentang kesehatan reproduksi menyebabkan 72,9% kehamilan yang tidak diinginkan, 94,8% aborsi yang tidak aman, 5,2% aborsi difasilitas atau tenaga kesehatan, 54,3% terinfeksi penyakit HIV AIDS dari 200 ribu penderita seindonesia serta 78,8% penggunaan NAPZA dari 3,2 juta jiwa pengguna NAPZA. (Komnas PA, 2020)

Berdasarkan data DPPKB Kota Jambi Tahun 2021 jumlah remaja atau penduduk usia 10-24 tahun di kota jambi adalah 91.300 jiwa yang terdiri 45.882 remaja laki-laki dan 45.418 remaja perempuan. Menurut hasil survey Kesehatan Remaja Reproduksi Indonesia (SKRRI) tahun 2021 Masalah seksualitas yang ada di provinsi jambi yaitu 15,4% remaja umur 15-24 tahun. Sementara itu dari hasil beberapa survei dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah. Salah satu contoh : 46,2% remaja masih menganggap bahwa perempuan tidak akan hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seks. Kesalahan persepsi ini sebagian besar diyakini oleh remaja laki-laki (49,7%) dibandingkan

remaja putri (42,3%) (LDUI&BKKBN, 2019) dari survei yang sama juga terungkap bahwa hanya 19,2% remaja menyadari peningkatan resiko untuk tertular infeksi menular seksual (IMS) bila memiliki pasangan lebih dari satu 51% mengira bahwa mereka akan beresiko untuk tertular HIV hanya bila hanya berhubungan seks dengan pekerja seks komersial (BKKBN, 2020)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelina, dkk (2019) dengan judul gambaran pengetahuan remaja putri tentang perilaku seks bebas remaja di SMA Mardiswa Semarang menunjukkan bahwa sebanyak 29 siswi (49,2%) memiliki pengetahuan cukup.

SMK PGRI 2 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah yang ada di Kota Jambiyang memiliki jumlah siswa sebanyak 842 orang untuk 30 kelas, dengan jumlah kelas X ada 11 kelas dengan total siswa&siswi sebanyak 299 orang, kelas XI ada 10 kelas dengan total jumlah siswa&siswi sebanyak 305 orang. Menurut pernyataan dari Guru Bimbingan Konseling (BK) SMK PGRI 2 Kota Jambi, bahwa setiap tahun siswa di SMK PGRI 2 Kota Jambi ditemukan kasus kehamilan diluar nikah, Gonorhea dan lain sebagainya, keadaan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang perilaku seks bebas (SMK PGRI 2 Kota Jambi).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengangkat judul tentang "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas Pada Siswa/Siswi SMK PGRI 2 Kota Jambi". Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku seks bebas pada siswa/siswi SMK PGRI 2 Kota Jambi.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian *Kuantitatif* dengan desain *Observasional Analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi seluruh

siswa/siswi kelas X dan kelas XI tahun 2023 yaitu berjumlah 604. Sampel dalam penelitian sebanyak 60 sampel setelah dihitung dengan rumus *Lamshow*. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas Di SMK PGRI 2 Kota Jambi

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Seks Bebas Di SMK PGRI 2 Kota Jambi

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	33	55,0
2	Cukup	22	36,7
3	Kurang	5	8,3
Total		60	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 33 orang(55,0%).

b. Gambaran Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas Di SMK PGRI 2 Kota Jambi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang Seks Bebas Di SMK PGRI 2 Kota Jambi

No	Sikap	N	%
1	Baik	14	23,3
2	Cukup	24	40,0
3	Kurang	22	36,7
Total		60	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai sikap yang cukup berjumlah 24 responden (40,0%).

c. Gambaran Perilaku Seks Bebas Di SMK PGRI 2 Kota Jambi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Seks Bebas Di SMK PGRI 2 Kota Jambi

No	Perilaku Seks Bebas	N	%
1	Iya	50	83,3
2	Tidak	10	16,7
Total		60	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa mayoritas responden yang pernah melakukan perilaku seks bebas sebanyak 50 responden (83,3%).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Seks Bebas Di SMK PGRI 2 Kota Jambi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Seks Bebas Di SMK PGRI 2 Kota Jambi

Pgh	Perilaku Seks Bebas				Total	
	Iya		Tidak		f	%
	f	%	f	%	f	%
Baik	23	38,3	10	16,6	33	55,0
Cukup	22	36,7	0	0	22	36,7
Kurang	5	8,3	0	0	5	8,3
Total	50	83,3	10	15,7	60	100
<i>p-value</i>	0,007					
<i>OR</i>	1,500					

Hasil analisis pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja yang baik pernah melakukan seks bebas sebanyak 23 orang atau (38,3%) dan pengetahuan remaja yang baik tidak pernah melakukan seks bebas sebanyak 10 orang atau (16,6%), pengetahuan remaja yang cukup pernah melakukan perilaku seks bebas sebanyak 22 orang atau (36,6%) dan , dan pengetahuan remaja yang kurang dan pernah melakukan perilaku seks bebas sebanyak 5 orang atau (8,3%) .

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$), maka dapat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dan perilaku seks

bebas. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 1,5 artinya pengetahuan remaja dalam perilaku seks bebas memiliki peluang yang baik 1,5 kali dibanding pengetahuan remaja tentang seks bebas yang kurang baik.

b. Hubungan Sikap Dan Perilaku Seks Bebas Di SMK PGRI 2 Kota Jambi

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap Dan Perilaku Seks Bebas Di SMK PGRI 2 Kota Jambi

Sikap	Perilaku Seks Bebas				Total	
	Iya		Tidak		f	%
	f	%	f	%		
Baik	5	8,3	9	15	14	23,3
Cukup	23	38,3	1	1,6	24	40,0
Kurang	22	36,7	0	0	22	36,7
Total	50	83,3	10	16,7	60	100
p-value	0,000					
OR	1,900					

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sikap remaja yang baik pernah melakukan seks bebas sebanyak 5 orang atau (8,3%) dan sikap remaja yang baik tidak pernah melakukan seks bebas sebanyak 9 orang atau (15%), sikap remaja yang cukup pernah melakukan perilaku seks bebas sebanyak 23 orang atau (38,3%), dan sikap remaja yang kurang dan pernah melakukan perilaku seks bebas sebanyak 22 orang atau (36,7%) .

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), maka dapat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja dan perilaku seks bebas. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Rasio (OR) = 1,9 artinya sikap remaja dalam perilaku seks bebas memiliki peluang yang baik 1,9 kali dibanding pengetahuan remaja tentang seks bebas yang kurang baik.

c. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas Siswa/Siswi Di SMK PGRI 2 Kota Jambi

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas Siswa/Siswi Di SMK PGRI 2 Kota Jambi

Pgh	Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Baik	14	23,3	12	20,0	7	11,6	33	55
Cukup	0	0,0	11	18,3	11	18,3	22	36
Kurang	0	0,0	1	1,6	4	6,6	5	8,3
p-value	0,001							
OR	2,1							

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa pengetahuan remaja yang baik dan sikap yang baik sebanyak 14 orang atau (23,3%), pengetahuan remaja yang baik dan sikap yang cukup sebanyak 12 orang atau (20,0%), pengetahuan remaja yang baik dan sikap yang kurang sebanyak 7 orang atau (11,6%). Pengetahuan yang cukup dan sikap yang baik sebanyak 0 orang atau (0,0%), pengetahuan yang cukup dan sikap yang cukup sebanyak 11 orang atau (18,3%), pengetahuan yang cukup dan sikap yang kurang sebanyak 11 orang atau (18,3%). Pengetahuan yang kurang sikap yang baik sebanyak 0 orang atau (0,0%), pengettahuan yang kurang dan sikap yang cukup sebanyak 1 orang atau (1,6%), dan pengetahuan yang kurang sikap nyang kurang sebanyak 4 orang atau (6,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), maka dapat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks bebas remaja. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 2,1 artinya pengetahuan remaja dalam sikap perilaku seks bebas memiliki peluang yang baik 2,1 kali dibanding pengetahuan remaja tentang seks bebas yang kurang baik.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengetahui tentang seks bebas dengan baik. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari sekolah, media elektronik, media cetak maupun media sosial, dimana media sosial sangat berkembang pada saat ini.

Kemudian responden yang memiliki kategori kurang berjumlah 5 responden (8,3%). Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman responden tentang seks bebas seperti dampak yang ditimbulkan maupun cara menghindarinya.

Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut *ekstranaital intercourse* atau *kinki seks* merupakan bentuk pembenaran seks yang dipandang tidak wajar, tidak terkecuali bukan saja agama dan Negara tetapi juga firasat. Ironisnya perilaku disukai oleh anak muda, terutama kalangan remaja yang secara bio-psikologis sedang tumbuh menuju proses pematangan. (Sarwono, 2019)

Pengetahuan tentang perilaku seks bebas harus dimiliki oleh setiap remaja. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat menjadikan dasar untuk bertindak kepada hal-hal yang positif dalam menghindari perilaku seks bebas. Hal ini disesuaikan dengan pendapat Notoatmodjo (2020), bahwa semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Sementara itu hasil dari beberapa survei dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah, salah satu contoh : 46,2% remaja masih menganggap bahwa perempuan tidak akan hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seks. Kesalahan persepsi ini

sebagian besar diyakini oleh remaja laki-laki (49,7%) dibandingkan dengan remaja putri (42,3%) (LDUI & BKKBN, 2020) dari survei yang sama juga terungkap bahwa 19,2% remaja yang menyadari peningkatan risiko untuk tertular infeksi manular seksual (IMS) bila memiliki pasangan lebih dari satu, 51% mengira bahwa mereka akan beresiko tertular HIV hanya bila berhubungan seks dengan pekerja seks komersial.

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Adelina,dkk (2020) dengan judul gambaran pengetahuan remaja putri tentang perilaku seks bebas Remaja di SMK Mardiswa Semarang menunjukkan bahwa sebanyak 29 siswi (49,2%) memiliki pengetahuan cukup dari 59 siswi yang diteliti.

Dalam penelitian ini semua responden telah mengetahui tentang risiko seks bebas seperti terjadinya HIV/AIDS, namun masih banyak responden yang belum memhamai bagaimana cara menghindari perilaku seks bebas itu.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan kepada remaja tentang dampak dan cara menghindari perilaku seks bebas untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat menghindari seks bebas

2. Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap yang ditunjuk tentang perilaku seks bebas dipandang tidak wajar tidak hanya dari segi agama tetapi juga dari etika atau pun dalam aturan negara. Selain itu, sebagian besar remaja setuju bahwa melakukan seks bebas harus memiliki ikatan perkawinan.

Kemudian yang memiliki sikap kategori kurang berjumlah 22 responden atau (36,7%). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada responden yang memiliki kecenderungan yang negatif terhadap seks bebas, responden beranggapan bahwa tidak perlunya

pendidikan-pendidikan secara dini karena masih sesuatu hal yang belum wajar diajarkan, karena dapat memberikan rasa ingin tahu, sehingga termotivasi untuk melakukan hubungan seks bebas tersebut.

Sikap menurut Mappiare (2021) adalah kecenderungan yang relative stabil yang dimiliki seseorang dalam mereaksi (baik reaksi yang positif maupun negative) yang merupakan suatu produk pengamatan dari pengalaman individu secara unik terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda situasi atau kondisi sekitarnya.

Pada masa remaja, sikap remaja yang menonjol adalah dalam sikap social, terutama sikap sosial yang berhubungan dengan teman sebaya. Sikap remaja ini berkembang setelah remaja mengenal adanya kepentingan dan kebutuhan yang sama. Remaja juga berusaha bersikap sesuai norma-norma kelompoknya. Sikap penyesuaian diri (confirm) dengan teman sebayanya akan tetap dipertahankan meskipun timbul pertentangan dengan orang tua karena perbedaan nilai. Hal ini karena remaja sangat takut jika dikucilkan atau terisolir dari kelompoknya.

Menurut Azwar (2022) bahwa faktor yang mempengaruhi sikap remaja diantaranya adalah kebudayaan, kebudayaan yang ada dimana seseorang itu tinggal dan dibesarkan memiliki arti yang mendalam pada pembentukan sikap orang tersebut. Disadari atau tidak kebudayaan telah menanamkan arah sikap seseorang terhadap berbagai masalah yang sedang dihadapinya. Selain itu, perkembangan media massa sangat mempengaruhi sikap dalam pergaulan termasuk didalamnya seks bebas. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti : televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan media massa membawa perilaku pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengartikan opini individu. Adanya informasi yang mengenai suatu

hal akan memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugesti yang dibawah oleh informasi yang cukup kuat akan memberikan dasar efektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuknya arak sikap tertentu.

Oleh karena itu, pihak sekolah dan orang tua perlu selalu memberikan pemahaman kepa siswa/siswi tentang seks bebas sehingga dapat menunjukkan sikap yang baik dalam menyikapi seks bebas tersebut. Selain itu, peran orang tua terus melakukan pembimbingan dan pengawasan tentang perilaku seks bebas agar tidak terjebak didalamnya.

3. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas

Diketahui bahwa hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks bebas remaja. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 2,1 artinya pengetahuan remaja dalam sikap tentang perilaku seks bebas memiliki peluang yang baik 2,1 kali dibanding pengetahuan remaja tentang seks bebas yang kurang baik.

Hal ini menunjukan bahwa pengetahuan selalu sejalan dengan sikap. Karena pengetahuan diperoleh berdasarkan penilaian sistematis, objektif, terkontrol dan dapat diuji yang dilakukan selalu dapat mengoreksi sendiri (*self coreectio*) sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat selalu diperbaiki dan dikembangkan.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui informasi/pemberitahuan, kabar atau berita tentang suatu keseluruhan makna yang menunjang amanat. Informasi memberikan pengaruh kepada seseorang meskipun orang tersebut mempunyai tingkat pendidikan rendah tetapi ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, maka hal ini

akan mendapat meningkatkan pengetahuan orang tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap yaitu media, seperti: televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain, mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang-orang. Media masa membawa perilaku pesan-pesannya berisi sugesti yang dapat mengartikan opini individu. Adanya informasi yang mengenai suatu hal akan memberikan dasar efektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuknya arah sikap tertentu.

Oleh karena itu, guru yang ada di SMK PGRI 2 Kota Jambi kiranya dapat memberikan informasi baik melalui pengarah langsung maupun melalui media komunikasi lainnya seperti leaflet tentang sex bebas agar pengetahuan siswa meningkat sehingga dapat memiliki sikap yang positif terhadap sex bebas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK PGRI 2 KOTA JAMBI tentang pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks bebas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden mayoritas memiliki pengetahuan tentang sex bebas kategori baik (55,0%) dan mayoritas responden mempunyai sikap cukup (40,0%), mayoritas responden pernah melakukan perilaku seks bebas (83,3%).
2. Ada hubungan antara pengetahuan remaja dan perilaku seks bebas Siswa/Siswi Di SMK PGRI 2 Kota Jambi dengan nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$)
3. Ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja dan perilaku seks bebas Siswa/Siswi Di SMK PGRI 2 Kota Jambi dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).
4. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks bebas remaja

Siswa/Siswi Di SMK PGRI 2 Kota Jambi dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$),

Saran

1.

agi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai media latihan dalam mengaplikasikan teori-teori yang pernah di pelajari selama perkuliahan.
2.

agi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang Perilaku Seks Bebas.
3.

agi SMK PGRI 2 Kota Jambi

Diharapkan kepada pihak SMK PGRI 2 KOTA JAMBI kiranya dapat dilakukan penyuluhan kepada remaja tentang sex bebas untuk meningkatkan pengetahuan dan menunjukkan sikap yang baik dalam menyikapi sex bebas sehingga dapat menghindari perilaku seks bebas.
4.

agi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi mengenai perilaku seks bebas dengan menambahkan variable dan tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2018. *Analisis Eksistensial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Abdullah, Ira Rahmawati. 2017. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang / Buruk Di Kabupaten Kota Waringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah. [Tesis]. Yogyakarta : Universitas GadjahMada.

- A.Alimul Hidayat. 2017. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisis Data*. Surabaya: Salemba.
- Ali dan Asrori. 2019. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2019. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Andi Sufyan. 2019. *Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Pada Remaja*. [SKRIPSI]. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Arikunto, S. 2018. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aryani, 2019. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Asih & Pratiwi. 2020. *Perilaku Prosocial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi*. *Jurnal Psikologi*, I (1). Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Azwar, S. 2018. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balitbang Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- UNICEF Indonesia. 2020. *Ringkasan Kajian Respon Terhadap HIV & AIDS*. Kota: Unite for children.
- Depkes. 2020. *Ciri-Ciri Seks Primer Pada Remaja* [Internet]. Fadhila A, 2010. *Hubungan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah remaja*. [KTI]. Surakarta: Universitas SebelasMaret.
- Handoyo. 2019. *Remaja dan Kesehatan*. Jakarta: Perca.
- Hidayat. 2018. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Monks, et al. 2019. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Monks, 2019. *Tahap Perkembangan Masa Remaja*. Medical Journal New Jersey. Jakarta: Penerbit Grafindo Jakarta.
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2017. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurron. 2016. *Hubungan antarpengertian kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah*. [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Nomor 25.
- Pratiwi, N.L. dan Hari Basuki, 2019. *Analisis Hubungan Perilaku Seks Pertama Kali Tidak Aman Pada Remaja Usia 15-24 Tahun Dan Kesehatan Reproduksi*. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*(13)4.
- Romauli., 2019. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sarwono, S. W. 2018. *Psikologi Remaja, Edisi Revisi.*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono. 2019. *Psikologi Remaja. Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, Wirawan Sarlito, 2018. *Psikologi Remaja: Definisi Remaja*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Sofyan. 2018. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunaryo, 2020. *Psikologi Untuk Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Wahid, Abdul. 2011. *Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan Seksual, Advokasi Atas Hak Asasi*

- Perempuan.* Bandung:
RefikaAditama.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2020. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wawan & Dewi M. 2019. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Cetakan II*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Winda Sari. 2019. Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang Seks pranikah di sma negeri 1 samatiga Kabupaten aceh barat. [Skripsi]. Aceh Barat: Universitas TeukuUmar.